



Pengaruh Risiko Keuangan dan Tata Kelola Manajemen Terhadap Return Saham Pada Bank BUMN Dan Non BUMN Periode tahun 2010-2017

Liyandri Rasbina Tarigan¹, C. Tri Widiastuti², Adelia Sandra Swastika Putri³, Aditiya Pratama Nugroho⁴

- ¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia
- ² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia
- ³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia
- ⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Juli

Disetujui: 30 Juli

Dipublikasikan: 1 Agustus

Keywords:

CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, GCG, stock return

Abstract (inggris)

Stock returns play an important role in the banking world because stock returns show how investors view a company's performance. The company chooses the goal of generating high profits. This can be achieved if shareholders are increasingly interested in investing in their company shares. This interest is reflected in stock price returns because there is still a lack of research regarding the application of risk management in banking, so this research uses various indicators of bank health in the banking sector to determine the success of implementing risk management and its impact on stock returns.

The aim of this research is to analyze the impact of implementing risk management using various bank health indicators on stock returns of state-owned and non-state-owned banks, as well as comparing management risk in state-owned banks and non-state-owned state-owned banks. State-owned banks listed on the Indonesian Stock Exchange during the 2011-2017 period are in the spotlight. The group chosen for this research were banking companies listed on the IDX in the 2011-2017 period. The sample size used was 30 banks. The sampling method used in this research was purposive sampling. Data collection method through documentation. The data analysis method used consists of several linear regression tests and difference tests

Research shows that BOPO has a negative effect on stock returns. Good Corporate Governance has a positive effect on stock returns, but CAR, NIM, LDR and NPL have no effect on stock returns. The BOPO and GCG ratios of non-BUMN banks are higher than state-owned banks. There is no difference between state-owned banks and non-state-owned banks in terms of stock returns (CAR, NIM, LDR and NPL) because the significance value is >0.05

Keywords: CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, GCG, stock return.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Return saham memegang peranan penting dalam dunia perbankan karena return saham menunjukkan bagaimana investor memandang kinerja suatu perusahaan. Perusahaan memilih tujuan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal ini dapat dicapai jika pemegang saham semakin tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaannya. Bunga ini tercermin pada return harga saham karena masih kurangnya penelitian mengenai penerapan manajemen risiko pada perbankan, maka penelitian ini menggunakan berbagai indikator kesehatan bank pada sektor perbankan untuk mengetahui keberhasilan penerapan manajemen risiko dan dampaknya terhadap return saham

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penerapan manajemen risiko dengan menggunakan berbagai indikator kesehatan bank terhadap return saham bank BUMN dan non-BUMN, serta membandingkan manajemen risiko pada bank BUMN dan non-BUMN bank-bank milik negara. Bank-bank milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017 menjadi sorotan. Kelompok yang dipilih untuk penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2017. Besar sampel yang digunakan adalah 30 bank. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa uji regresi linier dan uji beda

Penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap return saham Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap return saham, namun CAR, NIM, LDR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap return saham. Rasio BOPO dan GCG bank non BUMN lebih tinggi dibandingkan bank BUMN. Tidak terdapat perbedaan antara bank BUMN dan bank non BUMN dalam hal return saham (CAR, NIM, LDR, dan NPL) karena nilai signifikansinya >0,05

Kata Kunci : CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, GCG, return saham.

correspondence Address

Institutional address:

Universitas PGRI Semarang

E-mail:

Liyandriartigan@upgris.ac.id

ISSN

2809-6282 (online)

PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian suatu negara tidak hanya dapat diketahui dari perkembangan sektor pertanian, industri dan real estate, tetapi juga dari sektor perbankan. Oleh karena itu, posisi perbankan di setiap negara selalu ditinjau secara berkala dan banyak peraturan diterapkan untuk memastikan bank tetap stabil dan sesuai dengan visi dan misi negara. Harga pasar surat berharga bank seperti saham menarik dari sudut pandang stabilitas keuangan. Salah satu tugas bank adalah menjadi bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam pasar yang efisien, harus ada korelasi antara harga saham bank dengan pertumbuhan ekonomi di masa depan. Dari sudut pandang tersebut, penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang secara dinamis mempengaruhi return saham perusahaan sektor perbankan Indonesia sebagai bagian dari beberapa indikator yang memantau stabilitas keuangan.

Penelitian ini menggunakan informasi yang terkandung dalam rasio kesehatan sektor perbankan untuk memperkirakan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham di sektor perbankan. Kebijakan CAMELS yang digunakan Bank Indonesia mencakup “permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas risiko pasar”. Kini telah diubah menjadi RGEK, dan diharapkan dengan penerapan manajemen risiko yang tepat, permasalahan yang mungkin timbul dalam suatu perusahaan dapat terungkap sejak dini. RGEK atau Penilaian Bank Indonesia untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang baru diluncurkan berdasarkan profil risiko, tata kelola yang baik, pendapatan dan permodalan sebagaimana tercantum dalam "PBI No13/1/PBI/2011" Diharapkan anda mampu mengevaluasi tanggal 5 Januari 2011,” menjelaskan cara bank mengevaluasi status kesehatan dalam kategori umum. Sedangkan elemen pertama dari RGEK sendiri adalah profil risiko. Menurut penelitian Amanda dkk, inilah profil risikonya (2013) menyatakan bahwa ada dua jenis risiko yang dapat terjadi ketika berinvestasi risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Enam model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Model 1 menggunakan rasio keuangan non-performing loan (NPL) untuk menilai risiko kredit dan menentukan dampak return saham

Model 2 menentukan dampak NIM (net interest margin) sebagai proksi risiko pasar terhadap return saham

Model 3 menentukan dampak LDR (loan-to-deposit rasio) sebagai proksi risiko likuiditas terhadap return saham.

Model 4 menentukan dampak BOPO (Biaya Operasional terhadap Laba Operasional) sebagai proksi risiko operasional terhadap return saham.

Model 5 menentukan dampak CAR (capital adequacy ratio) yang menunjukkan derajat penurunan aset akibat return saham.

Model 6 menentukan dampak GCG (Good Corporate Governance) sebagai penilaian terhadap praktik manajemen risiko yang baik dibandingkan dengan return saham

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu khususnya Syauta (2009), Agustina (2014), dan Harahap (2017) menyatakan bahwa NPL outcome mempunyai dampak positif dibandingkan return saham. Hasil Menurut Arifianto (2016), non-performing loan mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap return saham, namun Dianasari (2003) dan Khadaffi (2008) yang merangkum hasil penelitian ini menemukan bahwa non-performing loan tidak berpengaruh. Berdasarkan peneliti sebelumnya, temuan yang dijelaskan dalam penelitian Khadaffi (2008), Tjondro (2011), Kurniadi (2012), Wismamaryanto (2013), dan Agustina (2014) mungkin bertentangan. Hasil penelitian Arifianto (2016) dan Harahap (2017) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan hasil peneliti Syauta (2009) dan Wardhani (2012) menunjukkan sebaliknya

Hasil tersebut juga mengandung kontradiksi, menurut karya peneliti lain, khususnya Agustina (2014)

Di sisi lain, penelitian Wismamaryanto (2013) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dibandingkan return saham hasil sebenarnya mungkin berbeda.

Dengan kata lain LDR mempunyai dampak searah atau negatif terhadap return saham, namun penelitian yang dilakukan Khadaffi (2008), Syauta (2009), dan Harhap (2017) menunjukkan bahwa dampak LDR lebih kecil dibandingkan return saham. Hasil penelitian Arifianto Wismamaryanto (2013) dan Agustina (2014) yang menyatakan BOPO berdampak negatif terhadap return saham, bertentangan jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Khadaffi (2008) dan Harahap (2017) yang menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap return saham.

Terdapat pula kontradiksi pada hasil penelitian Gaddafi (2008), Arifianto (2016), dan Harahap (2017) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap return saham, namun berbeda dengan hasil penelitian Agustina (2014). Hal ini jelas bertentangan dengan penelitian Kurniadi (2012), Wardhani (2012), dan Wismamaryanto (2013) yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh positif terhadap return saham yang menyatakan bahwa GCG mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap return saham, artinya berbeda dengan penelitian yang mengatakan bahwa GCG tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham, net interest margin merupakan ukuran risiko suku bunga, sedangkan indikator keuangan dinyatakan dalam bentuk rasio non-performing loan (NPL) untuk risiko kredit serta rasio BOPO dan CAR untuk solvabilitas. Menurut data Bank Dunia (2013), GCG merupakan salah satu indikator manajemen risiko. Penyebabnya adalah lemahnya sistem tata kelola perusahaan seperti yang dijelaskan di bawah ini

Hal ini menjadikan GCG sebagai ukuran akuntabilitas bagi perusahaan perbankan karena dapat meminimalkan risiko yang ditimbulkan oleh kegiatan pengelolaan sehingga lebih menguntungkan bagi perusahaan perbankan. Berdasarkan penelitian sebelumnya di industri perbankan, banyak penelitian yang fokus pada perilaku risiko dibandingkan bagaimana manajemen risiko itu sendiri dikelola, kajiannya menyangkut bagaimana dampak eksekusi manajemen itu sendiri dinyatakan dalam indikator kesehatan bank berdasarkan return saham. Penelitian ini menganalisis risiko dan tata kelola perbankan dengan membagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi bank milik negara dan bank bukan milik negara. Berdasarkan fenomena dan gap

penelitian yang ditemukan dalam konteks tersebut, untuk mengetahui dampak penerapan manajemen risiko yang diukur dengan berbagai indikator kesehatan bank terhadap return saham baik bank milik negara maupun non-BUMN, diperlukan penelitian. Perbandingan Bank Manajemen Risiko Bank BUMN dan Non BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 hingga 2017

HIPOTESIS

1. Pengaruh CAR terhadap Return Saham

Rasio kecukupan modal merupakan salah satu hal terpenting bagi perbankan. Jika bank tidak mempunyai modal yang sama dengan perusahaan maka masyarakat akan takut untuk menanamkan modalnya. Dalam dunia perbankan, rasio kecukupan modal perlu dikelola secara bijak. Bank perlu mengelola modalnya karena dengan modal yang lebih besar berarti bank dapat menanggung risiko kredit yang disalurkan kepada nasabah. Pada bank-bank BUMN, modal bank berasal dari penyertaan modal. Modal negara sebagai pemilik, namun pada bank swasta nasional, modal berasal dari penyertaan modal swasta dan kepemilikan publik. Peningkatan permodalan perbankan dan penyaluran kredit menunjukkan bahwa perbankan menunjukkan kapasitasnya. Hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap harga saham bank karena investor merasa bahwa perusahaan perbankan tersebut didukung oleh permodalan yang kuat dan investasinya aman (Dendawijaya, 2009), Khadaffi (2008), Arifianto (2016)

H1 : CAR di Duga Berpengaruh Terhadap Harga Saham

2. Pengaruh NIM terhadap Return Saham

Pada bank-bank BUMN, seluruh keuntungan bank-bank BUMN menjadi milik pemerintah, sedangkan pada bank-bank non-BUMN, bagi hasil dialokasikan kepada swasta. Semakin tinggi laba suatu perusahaan perbankan maka semakin baik pula sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Khadaffi (2008), Tjondro (2011), Kurniadi (2012), Wismamaryanto (2013), Agustina (2014), Arifianto (2016), dan Harahap (2017) yang menunjukkan bahwa NIM mempunyai pengaruh positif telah terbukti efektif

H2 : NIM diduga berpengaruh terhadap return saham

3. Pengaruh LDR terhadap Return Saham

Risiko likuiditas mencerminkan perbandingan antara dana yang disediakan dengan dana yang dihimpun oleh nasabah sendiri. Likuiditas yang tinggi pada bank-bank BUMN menunjukkan bahwa bank-bank tersebut aktif dalam menyalurkan kredit, sedangkan pada bank-bank non-BUMN, alokasi kreditnya biasanya lebih terbatas tergantung pada risiko kredit.

Risiko likuiditas ini juga terjadi searah dengan pinjaman dan uang muka kepada nasabah. Semakin banyaknya nasabah yang mengajukan “utang”, maka perusahaan perbankan juga semakin banyak dihadapkan pada risiko, dan bentuk keuntungan atau keuntungan

yang dihasilkan bank semakin meningkat. Peningkatan risiko likuiditas. Bank sendiri tidak akan mampu mengembalikan uangnya kepada nasabah, maka akan lebih banyak pembiayaan yang diambil sehingga berujung pada kredit macet. Hal ini dianggap berisiko oleh investor, sehingga harga sahamnya akan menjadi: Nilai yang diharapkan lebih rendah

H3 : LDR diduga berpengaruh terhadap return saham.

4. Pengaruh NPL terhadap Return Saham

Besaran kredit macet yang ditetapkan Bank Indonesia sendiri sebesar 5%. Jika bank tidak mampu mengelola kredit macet, maka jumlah kredit macet akan ditampilkan dengan nilai kurang dari 5%. Hal ini dapat berarti bahwa bank berada dalam risiko dan tidak mampu mengelola pinjaman dengan baik. Pinjaman bermasalah dapat didefinisikan ketika pinjaman diberikan kepada pihak ketiga dan tidak berfungsi dengan lancar atau dalam keadaan kesulitan. Tingginya tingkat kredit macet ini jelas memberikan sinyal buruk terhadap harga saham dan akan mempengaruhi penurunan harga saham lebih lanjut terdapat beberapa penafsiran mengenai besarnya kredit macet, dan dapat dikatakan bahwa bank tidak mampu membayar, atau sekadar bersedia menerima pinjaman tersebut, sehingga memberikan sinyal kepada pasar bahwa bank tersebut dalam keadaan berisiko. Ini berkualitas buruk dan mempunyai dampak negatif Peringkat kredit. Hal ini sesuai dengan penelitian Syauta (2009), Agustina (2014), dan Harahap (2017) yang menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh positif

H4 : NPL diduga berpengaruh terhadap return saham.

5. Pengaruh BOPO terhadap Return Saham

Permasalahan operasional yang menimbulkan risiko dapat mencakup kegagalan operasional internal dan kesalahan manusia. Dalam penelitian Attar (2014), risiko operasional dinyatakan dengan rasio BOPO, dan hasilnya menunjukkan bahwa BOPO berdampak negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return saham. Efisiensi menjadi tujuan seluruh bank BUMN dan non-pemerintah. Bank akan bekerja paling baik jika prosesnya efisien. Jika biaya operasional suatu perusahaan justru melebihi atau sama dengan laba operasionalnya, hal ini langsung mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan itu sendiri.

Oleh karena itu, hal ini jelas memberikan sinyal buruk kepada calon pemegang saham dan menurunkan return saham itu sendiri. Biaya operasional harus selalu dikelola dan dikendalikan dengan baik agar tidak menjadi ancaman bagi perusahaan di kemudian hari

H5 : BOPO diduga berpengaruh terhadap return saham.

6. Pengaruh Tata Kelola Manajemen terhadap Return Saham

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, tata kelola yang baik menunjukkan bahwa terdapat sedikit masalah keagenan dalam perusahaan. Penerapan GCG yang baik harus terus dikelola baik oleh BUMN maupun non-negara. Pengelolaan GCG akan terus diawasi secara ketat oleh emiten karena hal ini akan menjadi salah satu faktor penentu

menarik tidaknya saham perbankan. Kelompok pimpinan harus memberikan pengawasan yang tepat untuk memastikan setiap proses sesuai dan selaras dengan visi dan misi perusahaan.

Pengawasan juga dilakukan oleh Bank Indonesia dan OJK, dan GCG tetap menjadi salah satu pilar arsitektur perbankan Indonesia yang diawasi. Indikator risiko dan tingkat kesehatan bank dimasukkan dalam RGEC, dan GCG dimasukkan dalam RGEC. Hal ini menunjukkan bahwa GCG merupakan salah satu indikator yang perlu diperhatikan

H6 : Tata Kelola Manajemen diduga berpengaruh terhadap return saham.

METODE

Sebab akibat atau hubungan sebab akibat dijadikan hakikat penelitian ini. Kausalitas digunakan untuk mengenali hubungan sebab akibat dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Sugiono mengatakan, keadaan ini memang direncanakan karena model penelitiannya menggunakan variabel independen untuk menunjukkan bagaimana dampaknya terhadap variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian adalah dari tahun 2011 hingga tahun 2017. Setelah itu, dalam penelitian ini perusahaan perbankan tersebut dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu BUMN dan Non BUMN.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Fit Model

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji fit model dilakukan dengan uji F. Kriteria penerimaan model baik jika nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai koefisien determinasi akan dilihat dari nilai Adjusted R^2 (Ghozali, 2011)

b. Uji Beda

Uji perbedaan dilakukan dengan menggunakan Manova, yang digunakan untuk memilih salah satu model yang paling sesuai untuk data panel dengan menyediakan data kategorikal yang dapat digunakan peneliti untuk menentukan titik potong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistic deskriptif

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik seperti besar sampel, mean sampel, dan standar deviasi setiap variabel seperti terlihat pada tabel.

Uji asumsi klasik

Nilai signifikansi uji normalitas lebih besar dari 0,05 ($0,802 > 0,05$) yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk sampel penelitian dan uji lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Hasil menunjukkan CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, toleransi GCG lebih besar dari 0,1 dan $VIF < 10$ dapat diartikan tidak adanya masalah multikolinearitas pada data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berada di atas 0,05 Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson pada penelitian ini sebesar 2,035. Kesimpulan yang diambil adalah tidak terdapat autokorelasi pada model regresi penelitian ini

b. Analisis Regresi berganda

Mengenai return saham perusahaan perbankan, diperoleh hasil perhitungan analisis regresi berganda antara CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan GCG sebagai berikut :

Persamaan regresi yang terbentuk dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,108X_1 - 0,112X_2 - 0,109X_3 - 0,077X_4 - 0,305X_5 + 0,162X_6 \dots\dots\dots (1)$$

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis pengaruh CAR terhadap Return saham

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan signifikansi $0,206 > 0,05$ yang berarti CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap return saham. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, artinya hipotesis ditolak (H1 ditolak)

Uji hipotesis pengaruh NIM terhadap Return saham

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan signifikansi $0,167 > 0,05$ yang berarti NIM tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap return saham, namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan dan hipotesis (H2) berarti ditolak

Uji hipotesis pengaruh LDR terhadap Return saham

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan signifikansinya sebesar $0,176 > 0,05$, artinya bahwa LDR tidak berpengaruh jika dibandingkan terhadap return saham. Hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu LDR berpengaruh positif terhadap return saham sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang rumuskan artinya Hipotesis (H3 ditolak).

Uji hipotesis pengaruh NPL terhadap Return saham

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan signifikansinya sebesar $0,379 > 0,05$, artinya bahwa NPL tidak berpengaruh jika dibandingkan terhadap return saham. Hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu NPL berpengaruh positif terhadap return saham sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang rumuskan artinya Hipotesis (H4 ditolak).

Uji hipotesis pengaruh BOPO terhadap Return saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$ yang berarti BOPO efektif dibandingkan dengan return saham. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah BOPO berpengaruh negatif terhadap return saham, dan hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat, artinya hipotesis diterima (H5 diterima)

Uji hipotesis pengaruh Good corporate governance terhadap Return saham

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan signifikansinya sebesar $0,0498 > 0,05$, artinya bahwa GCG tidak berpengaruh jika dibandingkan terhadap return saham. Hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu GCG berpengaruh positif terhadap return saham sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang rumuskan artinya Hipotesis diterima (H_6 diterima).

d. Uji beda

Rasio BOPO dan GCG bank non BUMN lebih tinggi dibandingkan bank BUMN. Tidak terdapat perbedaan return saham (CAR, NIM, LDR, NPL) antara bank BUMN dan non BUMN karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa bank pemerintah memiliki efisiensi operasional yang lebih baik dibandingkan bank non pemerintah karena memperoleh nilai yang lebih rendah dalam membandingkan biaya operasional dan pendapatan. Dari sisi manajemen, bank non-pemerintah memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan badan usaha milik negara. Hal ini juga menunjukkan bahwa BUMN memiliki pengelolaan yang lebih baik dibandingkan bank non-pemerintah

SIMPULAN DAN SARAN

CAR tidak mempengaruhi return saham. Rasio modal yang tinggi dapat melindungi para deposan, namun penelitian ini menunjukkan bahwa nilai modal seluruh perusahaan perbankan jauh lebih tinggi dari nilai 8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa rasio modal tersebut aman, yang artinya modal tidak berpengaruh terhadap return saham. NIM tidak berpengaruh terhadap return saham. Permasalahannya adalah tidak terdapat persamaan atau perbedaan data yang signifikan pada periode tersebut, dan fluktuasi return saham tidak bergerak secara signifikan searah atau berlawanan dengan NIM. Hal ini menunjukkan bahwa NIM bukanlah tolak ukur yang mempengaruhi harga saham. Return Sendiri LDR tidak berpengaruh terhadap return saham. Saat ini, beberapa perusahaan perbankan fokus pada kualitas pinjaman yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah yang disalurkan, sehingga dapat memberikan hasil yang bertentangan dengan teori yang ada. Peningkatan pembiayaan utang yang tidak diimbangi dengan peningkatan dana pihak ketiga (DPK) berarti bank tidak memiliki dana yang diperlukan untuk memenuhi kewajibannya dan akan kehilangan kepercayaan nasabah dan investor karena prospek masa depan yang tidak pasti.

Kredit macet tidak mempengaruhi return saham. Peringkat kredit yang rendah diyakini menghambat kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari keuntungan pinjaman, sehingga menyebabkan tingkat pengembalian saham yang lebih rendah. Namun bank-bank lain menunjukkan bahwa kredit bermasalah yang lebih tinggi justru meningkatkan keuntungan karena bank tersebut dinilai lebih agresif dalam pengembangan bisnisnya. Kontradiksi dari kedua fenomena tersebut adalah kredit bermasalah dianggap sebagai risiko umum dalam industri perbankan, sehingga tidak mempengaruhi return saham dan tidak dianggap sebagai faktor penting dalam fluktuasi nilai saham berarti tidak. BOPO berpengaruh negatif terhadap return saham. Peningkatan biaya operasional relatif terhadap laba operasional menunjukkan bahwa bank tidak mampu memberikan layanan secara efisien. Akibatnya, investor dan pasar menganggap investasi di bank tidak menarik dan berisiko sehingga menyebabkan harga saham bank turun dan return saham perusahaan bank pun menurun.

Tata Kelola berdampak positif terhadap return saham. Pengawasan manajemen yang tepat diharapkan tidak hanya mendatangkan keuntungan bagi pengelola bank, tetapi juga meningkatkan kinerja keuangan bank dan return saham perusahaan perbankan.

Penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap return saham. Perusahaan perbankan harus mampu meningkatkan rasio kecukupan modal untuk melindungi depositan. Penelitian menunjukkan bahwa NIM tidak mempengaruhi return saham. Perusahaan perbankan perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aset produktif agar dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih. Penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berdampak pada return saham. Kebijakan manajemen risiko dan praktik pengelolaan yang tepat sangatlah penting bagi perusahaan perbankan itu sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa piutang tak tertagih tidak mempengaruhi return saham. Perusahaan perbankan harus mampu meningkatkan kualitas kredit agar dapat menurunkan nilai sekarang kredit bermasalah. Risiko yang disebabkan oleh kesalahan manusia, permasalahan eksternal, kegagalan sistem teknis, dan tidak berfungsinya fungsi internal perbankan disebut risiko operasional yang diakibatkan oleh BOPO. Semakin tinggi biaya operasional, semakin rendah keuntungan bank, dan semakin sedikit investor yang merasa bahwa mereka dapat mempercayai perusahaan dengan biaya operasional yang tinggi, sehingga menurunkan return saham.

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Permasalahan muncul antara perantara dan pemilik karena perbedaan kepentingan. Melalui tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diharapkan dapat mengurangi permasalahan dengan otoritas dan memanfaatkan prinsip-prinsip GCG untuk mendukung kelompok minoritas. Tata kelola dapat digunakan untuk melindungi pihak minoritas melalui mekanisme hukum jika terjadi pengambilalihan antara manajemen dan pemegang saham

REFERENSI

Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal. Jakarta. Mediasoft Indonesia.

Attar. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

Brigham dan Erhardt. 2005. Financial Management Theory And Practice. Eleventh Edition. South Western Cengage Learning. Ohio.

Dendawijaya, Lukman. 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Dahrul Aman Harahap dan Ade Isyana Hairunnisah (2017). Pengaruh NPL, LDR, NIM, CAR terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010-2014.

Hendrayana dan Yasa. 2015. Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.

Kasmir. 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Khadaffi. 2008. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. Media Riset Akuntansi dan Informasi, vol. 8 No. 1, hal. 85-96

Koch, Scott,T. 2010. Bank Management, Harcourt Inc, Orlando.

Oktapriyani, 2009. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Likuiditas Perbankan Nasional. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11 /25 /PBI /2009 tentang Perubahan Atas PBI Nomor 5 /8/ PBI /2003 yang membahas Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sensarma, Rudra dan M Jayadev. 2009. Are Bank Stocks Sensitive to Risk Management? The Journal of Risk Finance Vol 10 No 2.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.

Syauta. 2009. Analisis pengaruh rasio roa, ldr, nim dan npl terhadap abnormal return saham perbankan di indonesia pada periode sekitar pengumuman subprime mortgage. Journal of Applied Finance and Accounting, Vol. 1 No. 2, Juni 2009, hal. 351 – 367.

Tjondro. 2011, Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEI. Journal of Business and Banking, Vol 1, No. 1, Mei 2011.

Wardhani. 2012. Akuntansi Keuangan menengah berbasis PSAK. Jakarta: Selemba Empat

Werdaningtyas. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerges di Indonesia. Jurnal Manajemen Indonesia.